

---

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND SOLVENCY  
ON DIVIDEND POLICY OF MANUFACTURE COMPANIES SUB  
SECTOR FOOD AND BEVERAGE LISTED ON THE IDX FOR THE  
2018-2021 PERIOD***

**Anggun Nur Hanna Aqmalia<sup>1</sup>, Widya Febryari Anita<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

[anggun.nurhanna.28@gmail.com](mailto:anggun.nurhanna.28@gmail.com)<sup>1</sup> , [widya.anita@fe.unsika.ac.id](mailto:widya.anita@fe.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrac:** *Regarding the distribution of profits obtained by shareholders, dividend policy is an important aspect in making company decisions. This observation aims to test the correlation between Return On Equity (ROE), Debt to Assets Ratio (DAR), Current Ratio (CR), and Cash Position (CP) on the Dividend Payout Ratio (DPR) both partially and simultaneously in manufacturing companies Sub-Sector Food and Beverage listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2021 period. The research method used is classical assumption testing and multiple linear regression analysis, as well as hypothesis testing, which is processed using IBM SPSS Statistics 26. The results of this research are that ROE, DAR, CR have no influence on DPR. Meanwhile, the CP has influence on the DPR. Simultaneously ROE, DAR, CR, and CP have a significant effect on DPR.*

**Keywords:** *Dividend payout ratio; return on equity; debt to assets ratio; current ratio; dan cash position.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan pasar modal untuk melihat perkembangan perekonomian Indonesia. Hal tersebut membuat pasar modal memberikan infrastruktur dan alat investasi yang memadai untuk jual beli saham. Sebagai investor, laba yang didapat dari jual beli saham di pasar modal adalah modal laba dan pembagian dividen. Dividen dibagikan dengan mempertimbangkan kebutuhan investasi dan perkembangan usaha perusahaan. Dalam pembagian dividen sangat dibutuhkan kebijakan dividen, hal ini akan menentukan bagian dari jumlah dividen dan akumulasi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk keperluan entitas dan ekspansi di masa depan<sup>1</sup>. Namun, di masa pandemi Covid-19 hal tersebut berdampak buruk bagi beberapa pelaku usaha, termasuk pada sektor makanan dan

minuman yang melemah akibat rendahnya daya beli masyarakat akibat pembatasan yang diberlakukan pemerintah untuk mengatasi penyebaran Covid-19, salah satunya pada tahun 2020. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk hanya membagikan dividen Rp 18 per saham lebih kecil dibandingkan tahun 2019, yang menunjukkan dampak negatif dari penurunan kinerja Perusahaan akibat penurunan daya beli Masyarakat. Hal ini menjadikan perbedaan antara ekspektasi investor terhadap pembagian dividen yang stabil dan kebijakan dividen yang diambil Perusahaan untuk menyesuaikan dengan kondisi keuangan yang tertekan, sehingga mempengaruhi keputusan investasi dan nilai perusahaan di pasar modal.

Kebijakan dividen pada dasarnya memberikan kepastian apakah akan membagikan laba yang didapatkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau

---

<sup>1</sup> (Tuurma & Widjaja, 2020)

tidak membagikannya dalam bentuk keuntungan<sup>2</sup>. Investor mencari perusahaan yang membayar dividen yang konsisten, sehingga dalam keadaan ini kebijakan dividen dapat berdampak pada nilai perusahaan dan harga saham. Kebijakan dividen tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menentukan berapa banyak dividen yang diberikan kepada pemegang saham. Investor dapat menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas untuk menentukan komponen yang dapat mempengaruhi dividen.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya<sup>3</sup>. Rasio ini memberi gambaran luas mengenai produktivitas dan profitabilitas entitas dalam menghasilkan uang dan mengendalikan biaya operasinya. Rasio ini digunakan oleh bisnis dan

pihak luar untuk menilai seberapa baik kinerja entitas selama periode tertentu dan untuk membandingkan pertumbuhannya dengan tahun sebelumnya. Margin laba kotor dan bersih menghasilkan profitabilitas yang terkait atas penjualan, tetapi pengembalian ekuitas dan aset membentuk profitabilitas yang terkait dengan investasi<sup>4</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan pengembalian atas ekuitas. Karena ROE adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih pada modal dan menunjukkan seberapa efektif pengguna modal.

Rasio Solvabilitas dapat menggambarkan seberapa besar asset perusahaan dibandingkan dengan kewajiban jangka panjangnya, yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat keamanan keuangan entitas. Tujuannya untuk mengetahui kedudukan perusahaan dalam hubungannya dengan pihak kreditur.

---

<sup>2</sup> (Malik et al., 2021)

<sup>3</sup> (Malik et al., 2021)

<sup>4</sup> (Malik et al., 2021)

Rasio solvabilitas terdiri dari *debt to equity ratio*, *debt to assets ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *times interest earned*<sup>5</sup>. Karena ketika entitas menghasilkan keuntungan, sebagian dari laba bersihnya akan dibayarkan sebagai dividen, *debt to asset ratio* digunakan dalam penelitian ini.

Rasio Likuiditas memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk membayar utang lancarnya. Tujuannya adalah untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan segera. *Cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash position* membentuk rasio likuiditas. *Current ratio* digunakan dalam penelitian ini karena mencoba menilai kemampuan entitas untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan memakai aset lancarnya. Besarnya posisi kas pada suatu perusahaan akan berdampak

pada besarnya pembayaran dividen, oleh karena itu penelitian ini juga memperhitungkan hal tersebut<sup>6</sup>. Hal ini memerlukan pertimbangan sebelum membuat keputusan dalam menentukan banyaknya dividen yang akan dibagikan.

## KAJIAN LITERATUR

Teori ketidakrelevanan dividen (Dividend Irrelevance Theory) teori yang disampaikan oleh Modigliani dan Miller (1961) dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh oleh struktur modal perusahaan<sup>7</sup>. Kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dan mengambil resiko bisnis adalah satu-satunya cara suatu perusahaan dapat dinilai. Dengan kata lain, menurut MM nilai perusahaan sepenuhnya ditentukan oleh pendapatan yang diperoleh dari asetnya, bukan cara mendistribusikan pendapatan

---

<sup>5</sup> (Malik et al., 2021)

<sup>6</sup> (Basuki & Djoko, 2012)

<sup>7</sup> (Irfani, 2020)

tersebut melalui dividen dan laba ditahan.

*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio perbandingan antara dividen total yang dibayarkan dan laba bersih yang didapatkan, yang biasanya disajikan sebagai presentase<sup>8</sup>. Menggunakan laba sisa sebagai sumber pembiayaan usaha yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen ditentukan oleh rasio ini. Rasio pembayaran dividen dapat dijelaskan sebagian oleh ukuran perusahaan. Entitas yang lebih besar biasanya lebih berkembang dan memiliki akses ke pasar modal, akhirnya dapat mengurangi ketergantungan pada keuangan internal.

Sebelum memilih untuk berinvestasi, calon investor harus meninjau ROE perusahaan untuk menentukan hasil yang diharapkan dari investasi mereka. Kapasitas bisnis untuk membuat keuntungan diukur dengan profitabilitas. Return on

Equity (ROE) berfungsi sebagai proksi studi untuk rasio profitabilitas. Tingkat pengembalian yang diterima pemegang saham atau pemilik dari investasinya di perusahaan dinyatakan sebagai rasio yang disebut ROE. DPR sangat diuntungkan dengan ROE. Saat ROE naik, DPR berpotensi meningkat. Namun, jika ROE menurun, berarti DPR juga bisa. Kapasitas suatu industri untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan ekuitas ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yang dikenal sebagai ROE.

H1 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio total utang, baik utang jangka panjang ataupun jangka pendek terhadap asset. (Gitman dan Zutter, 2015) menyatakan rasio ini membandingkan total utang dengan total asset, sehingga jika hasilnya tinggi akan berdampak negatif terhadap kinerja entitas karena utang

---

<sup>8</sup> (Iswahyuni et al., 2018)

yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, yang tentunya akan berdampak pada besarnya laba atau laba bersih yang diperoleh entitas karena perusahaan harus membayar utang. Banyak investor pasti akan memikirkan kembali berinvestasi di perusahaan jika memiliki skor tinggi pada rasio ini.

H2 : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas keseluruhan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau yang akan datang<sup>9</sup>. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu entitas akan membatasi fleksibilitas investor<sup>10</sup>. Tetapi juga menunjukkan kas menganggur, yang akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini bisa digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan untuk

menutupi kewajibannya saat ini dengan aset.

H3 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Sebelum memilih besar kecilnya dividen yang akan disimpan oleh pemegang saham, posisi kas merupakan aspek yang harus diperhitungkan. Kemampuan untuk membayar dividen akan terbatas bahkan jika perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar dan memiliki beban utang dan bunga yang rendah jika posisi kasnya lemah. Hal ini karena dividen termasuk arus kas keluar, maka dari itu harus tersedia kas yang cukup dan kepercayaan harus dijaga.

H4 : *Cash Position* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

## **METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan

---

<sup>9</sup> (Kasmir, 2019)

<sup>10</sup> (Arseto & Jufrizen, 2018)

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018 – 2021. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria;

1. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021,
2. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tersebut mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2018-2021,
3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang membagikan dividen tiap tahunnya selama tahun 2018-2021.

maka, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 40 data observasi pada tahun 2018 – 2021. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diambil dari *website* perusahaan

maupun *website* <https://www.idx.co.id/id>.

### **Model Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Hipotesis penelitian akan diuji melalui pengujian asumsi klasik dan regresi linier berganda. Model regresi matematis yang digunakan untuk menguji hipotesis 1-4 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Dividen Payout Ratio (DPR)*

$\alpha$  = *Constant value*

$\beta_{1234}$  = *Variable Regression Coefficient  $X_{1,2,3}$*

e = *Error*

$X_1$  = *Return On Equity (ROE)*

$X_2$  = *Debt to Assets Ratio (DAR)*

$X_3$  = *Current Ratio (CR)*

$X_4$  = *Cash Position (CP)*

**Tabel 1. Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
DPR	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Laba Bersih}}$	Rasio
ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
DAR	$DAR = \frac{\text{Total Utang} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$	Rasio
CR	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
CP	$CP = \frac{\text{Kas Akhir}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Untuk melihat nilai terendah, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi, disajikan dalam table statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif yang menggunakan 40 sampel ditunjukkan di bawah ini:

**Tabel 2**  
Descriptive Statistics

	N	Minimu	Maximum	Mean	Std.
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Deviation
ROE	40	1.37	5.13	3.7082	.83805
DAR	40	3.86	7.46	5.9154	1.13889
CR	40	1.03	2.96	1.7040	.54583
CP	34	.10	3.19	1.4266	.60197
DPR	40	.33	1.59	.6447	.26071

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Hasil dari table 2 yaitu statistik deskriptif, menjelaskan bahwa variabel ROE memiliki nilai minimum

sebesar 1,37 atau 1,37% dan maksimum 5,13 atau 5,13%. Keseluruhan data yang diperoleh memiliki nilai *mean* sebesar 3,7082 atau 3,70% dengan standard deviasi 0,083805. Pada variabel DAR memiliki nilai minimum sebesar 3,86 atau 3,86% dan maksimum 7,46 atau 7,46%. Keseluruhan data yang diperoleh memiliki nilai *mean* sebesar 5,9154 atau 5,91% dengan standard deviasi 1,13889. Pada variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 1,03 atau 1,03% dan maksimum 2,96 atau 2,96%. Keseluruhan data yang diperoleh memiliki nilai *mean* sebesar 1,7040 atau 1,70% dengan standard deviasi 0,60197. Selain itu, pada variabel CP memiliki nilai minimum sebesar 0,10 atau 0,10% dan maksimum 3,19 atau 3,19%. Keseluruhan data yang diperoleh memiliki nilai *mean* sebesar 1,4266 atau 1,42% dengan standard deviasi 0,26071. Sedangkan variabel DPR memiliki nilai minimum sebesar 0,33 atau 0,33% dan maksimum 1,59 atau 1,59%. Keseluruhan data yang diperoleh memiliki nilai *mean* sebesar

0,6447 atau 0.64% dengan standard deviasi 0,26071.

### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini diuji dengan uji asumsi klasik dan regresi berganda, namun sebelum uji analisis berganda, kelayakan data diuji dengan uji asumsi klasik dengan normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dari uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menguji asumsi klasik dengan transformasi data *Square Root* (SQRT) untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data sampel penelitian normal. One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang mendapatkan nilai signifikansi 0,200 (20%), yang artinya lebih dari nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah data yang normal.

Pada uji multikolinieritas nilai *tolerance* dari seluruh variabel menunjukkan hasil lebih dari angka 0 dan mendekati angka 1. Sementara itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada seluruh variabel berada dibawah angka 10. Hal ini menjadikan data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, menunjukkan hasil tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independen terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan nilai signifikan semua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variable tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik terakhir. Hasil uji autokorelasi menggunakan *runs test* dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena menghasilkan nilai signifikan diatas alpha (5%).

## Uji F

Pada tabel 3 disajikan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan dengan menggunakan dari uji ANOVA atau uji F yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 5%. Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  serta melihat nilai signifikansinya. Hasil uji simultan (uji f) adalah sebagai berikut:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.635	4	.159	2.793	.045 <sup>b</sup>
	Residual	1.648	29	.057		
	Total	2.283	33			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR, CP

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dihitung dengan mempertimbangkan seluruh variabel ( $k$ ), yang berjumlah 4 dan jumlah sampel ( $n$ ) berjumlah 40. Nilai  $F_{tabel}$  dapat dihitung dengan cara berikut:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(4 ; 40-4)$$

$$F_{tabel} = F(4 ; 36) = 5.727$$

Berdasarkan output pada tabel 3 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  2.793 <  $F_{tabel}$  5.727 dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 < 0,0. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROE, DAR, CR, dan CP secara simultan terhadap DPR.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengetahui presentase pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi dapat dihitung dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Berikut table 4 disajikan untuk hasil dari koefisien determinasi dengan menggunakan 40 data observasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 <sup>a</sup>	.278	.179	.23841	1.267

a. Predictors: (Constant), ROE, DAR, CR, CP

b. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,179. Hal ini berarti bahwa 17,9% variabel dependen yaitu

*dividend payout ratio* dapat dijelaskan keempat variabel independen yaitu *return on equity*, *debt to assets ratio*, *current ratio*, dan *cash position*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji T

Pada tabel 5, disajikan untuk hasil pengujian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05. Dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) didapatkan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.912	.563		1.620	.116
	ROE	.036	.068	.105	.540	.594
	DAR	-.094	.061	-.417	-1.541	.134
	CR	-.074	.137	-.158	-.545	.590
	CP	.206	.084	.471	2.454	.020

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: Data diolah SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan dalam tabel 5, model persamaan regresinya adalah:

$$\text{DPR} = 0,912 + 0,036 \text{ ROE} - 0,094 \text{ DAR} - 0,074 \text{ CR} + 0,206 \text{ CP} + e$$

Berikut hasil perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  dengan jumlah (n) sebanyak 40 dan tingkat signifikan (a) sebesar 0,05 maka hasil perhitungan uji  $t_{\text{tabel}}$  adalah sebagai berikut:

$$T_{\text{tabel}} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 40-4-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 35) = 2.030$$

Setelah menentukan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dan  $t_{\text{tabel}}$ , selanjutnya dapat ditentukan pengaruhnya yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ( $H_1$ )

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap DPR. Dari tabel 5 hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} 0,540 < 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0,594 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap DPR. Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak akan berubah terlepas dari apakah profitabilitas meningkat atau menurun yang sejalan dengan

teori Dividend Irrelevance oleh Modigliani dan Miller (1961). Hasil ini mungkin disebabkan oleh kebijakan dividen perusahaan yang konsisten, yang mengharuskan pembayaran dividen sering tetap sama dari tahun ke tahun untuk memberikan kesan kepada investor bahwa fundamental keuangan perusahaan stabil. Untuk meningkatkan laba dan membentengi modal perusahaan di tahun berikutnya, entitas akan menggunakan laba ditahan untuk berinvestasi pada industri produktif<sup>11</sup>.

## **2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (H<sub>2</sub>)**

Hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menyatakan bahwa DAR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap DPR. Dari tabel 5 hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -1,541 < 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0,134 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa DAR tidak

berpengaruh terhadap DPR, yang mendukung teori bahwa utang yang tinggi dapat membatasi pergerakan Perusahaan dalam membagikan dividen. Maka hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki komitmen yang lebih kuat untuk menjunjung tinggi kepentingan krediturnya semakin banyak utang yang diambil untuk membayar asetnya<sup>12</sup>. Konsekuensinya, investor akan mendapatkan dividen yang diberikan dalam jumlah kecil atau tidak dibagikan.

## **3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (H<sub>3</sub>)**

Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menyatakan bahwa CR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap DPR. Dari tabel 5 hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} -0,545 < 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0,590 > 0,05$ . Hal ini

---

<sup>11</sup> (Bawamenewi & Afriyeni, 2019)

<sup>12</sup> (Nurraiman, 2014)

menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap DPR. Maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini kemungkinan aset lancar perusahaan kurang produktif. Misalnya, manajemen kas yang tidak efisien, piutang yang tidak produktif yang lewat jatuh tempo, dan menumpuknya persediaan yang rentan rusak dan kadaluwarsa dapat mengakibatkan kerugian yang mencegah bisnis membayar dividen<sup>13</sup>. Penelitian serupa oleh<sup>14</sup> menemukan bahwa CR yang tinggi berarti dividen tidak selalu lebih besar karena likuiditas yang berlebihan seringkali mencerminkan dalam pengelolaan aset. Sehingga, Perusahaan dapat memilih menyimpan aset likuiditas untuk kebutuhan operasional atau ekspansi daripada membagikannya sebagai dividen.

#### **4. Pengaruh *Cash Position* (CP) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) ( $H_4$ )**

---

<sup>13</sup> Dianty et al (2019).

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa CP secara parsial memiliki pengaruh terhadap DPR. Dari tabel 5 hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,454 > 2.030$  dengan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap DPR secara signifikan dengan demikian hipotesis keempat diterima. Hal ini menegaskan apa yang ditemukan oleh Myers dan Bacon (2012), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya tetapi dalam keadaan yang berbeda. Nilai likuiditas dijaga oleh posisi kas. Perusahaan mungkin memotong pembayaran dividen dengan memotong arus kas keluar untuk meningkatkan likuiditas. Kas yang dipegang oleh korporasi dapat dialokasikan ke dana investasi, atau dividen dapat dibayarkan dalam bentuk saham, yang tidak mempengaruhi kas, jika kondisi kas naik sedangkan dividen turun. Namun, ada kemungkinan

<sup>14</sup> (Deitiana, 2013)

perusahaan akan membagikan dividennya dalam bentuk pembayaran dividen tunai jika keadaan posisi kas memburuk sementara dividen meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji variabel *return on equity*, *debt to assets ratio*, *current ratio*, dan *cash position* terhadap *dividen payout ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Current Ratio*, secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*, karena menunjukkan bahwa kebijakan dividen lebih dipengaruhi oleh kebutuhan strategis perusahaan (seperti stabilitas dan pengelolaan risiko) daripada profitabilitas atau struktur modal. Sedangkan hasil dari *Cash Position*, secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi memungkinkan Perusahaan

membagikan dividen dengan stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor<sup>15</sup>.

## Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini hanya mencakup Perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dalam periode 2018-2021, sehingga generalisasi sektor lain terbatas. Penelitian ini juga memiliki variable yang kurang luas yang hanya menjelaskan 17% variabilitas DPR , sementara 83% dipengaruhi oleh faktor lain yang bisa diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa entitas harus sadar dan terampil dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Mengenai kekurangan penelitian, ada berbagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, termasuk memperpanjang kerangka waktu penelitian, memanfaatkan industri yang berbeda, dan mengganti faktor yang berbeda seperti ukuran

---

<sup>15</sup> (Tiorma & Widjaja, 2020)

perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15-30.
- Basuki, A., & Djoko, S. (2012). *Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Assets, Dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011*.
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1).
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh current ratio, return on equity dan total asset turn over terhadap devidend payout ratio dan implikasi pada harga saham perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- Irfani, A. . S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pusaka Utama.
- Iswahyuni, S., Savitri, E., & Rofika, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (kedua). PRENADAMEDIA GROUP.

Malik, A., Serang, U., & Kodriyah, R. (2021). Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 270-282.

Nurraiman, R. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Tiurma, R. C. M., & Widjaja, I. (2020). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN

ON ASSETS, DEBT EQUITY RATIO, DAN CASH POSITION TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SELAMA PERIODE 2015-2017. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(4), 168-172.